



DEWAN REDAKSI JURNAL “SITAKARA”

1. PenanggungJawab : Dra. Andina Sari, M.M
2. KetuaDewanRedaksi: RullyRochayati, M.Sn
3. WakilDewanRedaksi : Nofroza Yeli, M.Sn
4. Sekretaris : Treny Hera, S.Pd., M.Sn
5. PenyuntingPelaksana : 1. EvitaElfandari, M.Sn
2. AuziMadonaAdoma, M.Sn
3. SherlyMaritaUtami, M.Pd
6. PenyuntingAhli : 1. YayanHariyansyah, M.Sn (UIGM)
2. DesiWardiyah, M.Pd (UPGRI)
3. Dr. Slamet, M.Hum (ISI Surakarta)
4. Hajizar, M.Sn (ISI Padang Panjang)
7. Setting : 1. Drs. MarahAdiel, M.Sn
2. Mainur, S.Pd.,M.Sn
3. Arfani, S.Sn.,M.Pd

KONTRIBUSI MOTIVASI MAHASISWA DALAM PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI PADA MATA KULIAH KOREOGRAFI

Oleh:

Treny Hera, S.Pd., M.Sn.

Nurdin, S.Pd., M.Sn

Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang
trenyhera19@gmail.com

ABSTRAK

Peran mahasiswa Semester VII pada semester genap tahun ajaran 2018 adalah sebagai penata tari atau koreografer di dalam mata kuliah Garap Sanggit Tari dan Koreografi dengan capaian belajar mampu menampilkan karya tari dalam konteks pementasan. Beberapa proses penciptaan tari diawali dengan pencarian ide sampai tahap evaluasi merupakan serangkaian proses penciptaan yang tentunya hasil dari motivasi seseorang untuk berkarya. Modal mahasiswa agar mampu melalui proses pembelajaran tersebut adalah memiliki keinginan juga motivasi dalam menentukan ide kemudian dituangkan ke dalam serangkaian cerita dengan gerak sebagai visualnya. Motivasi bisa muncul di dalam diri mahasiswa sebagai pencipta tari dari berbagai rangsang. Yaitu rangsang audio, visual, dan rangsang kinestetik. Hasil penelitian ditemukan bahwa rangsang audio dan rangsang kinestetik sangat kontribusi terhadap motivasi dalam menciptakan karya tari melalui proses kreatifitas penetapan ide gagasan garap sampai pada terciptanya sebuah karya yang siap untuk dipentaskan.

Kata Kunci: Motivasi, Proses Kreatif, Penciptaan Tari

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran koreografi merupakan suatu proses penciptaan karya tari yang mewadahi tahapan menata tari sampai terbentuknya karya tari yang siap disajikan untuk diapresiasi oleh penonton. Dalam pembelajaran tersebut terjadi interaksi antar individu mahasiswa yang memposisikan dirinya menjadi seorang penata tari dengan keilmuan pendidikan seni tari sampai dengan terwujudnya karya tari yang utuh yang diawali oleh rangsang awal

sebagai ide sampai dengan tahapan evaluasi sebelum karya tari layak disajikan.

Pembelajaran yang terjadi pada mahasiswa semester VII di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang merupakan proses yang universal yang terjadi di lingkungan pendidikan dan setiap saat secara terus menerus. Proses pembelajaran khususnya pada penelitian ini pada penciptaan karya tari ditetapkan untuk memecahkan beragam masalah yang timbul dalam cara menata tari atau cara mengkoreografi sebuah karya tari, yaitu diawali dengan ide sebagai modal utama mahasiswa dalam pembelajaran

tersebut. Karya tari merupakan hasil eksperisi, emosi, kegundahan, kekecewaan, kebahagiaan, fenomena kekinian yang dimiliki oleh pribadi mahasiswa sebagai pelaku, yang dituangkan melalui seni gerak yang ditata menjadi rangkaian gerak tari bermakna.

Pembelajaran dan penciptaan karya tari harus diciptakan dan dirancang secara kreatif, yang memungkinkan terjadinya interaksi mandiri antara individu mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya. Dalam pembelajaran koreografi di Jurusan Pendidikan Kesenian dilakukan secara berkelompok untuk menumbuhkan jiwa kerja sama dan menciptakan kondisi efektif dan efisien. Mata kuliah koreografi modal utamanya adalah mahasiswa harus memiliki ide kreatif dan berjiwa inovatif agar karya yang dihasilkan original dan menarik dengan mengangkat tradisi daerah masing-masing sebagai pelestarian budaya khususnya Sumatera Selatan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kontribusi motivasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik dalam proses kreatif penciptaan tari pada mata kuliah koreografi?.

B.METODE PENELITIAN

Variabel merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga perolehan informasi tentang hal yang berkaitan dengan penelitian akan diverifikasi berdasarkan analisis tujauan pustaka. Variabel penelitian ini adalah kreatifitas mahasiswa dalam menciptakan karya tari dengan adanya rangsang audio dan rangsang kinestetik yang berkontribusi terhadap motivasi penciptaan karya tari. Variabel X adalah motivasi pada rangsang audio dan kinestetik dan Y adalah kreatifitas penciptaan karya tari. Subjek penelitian adalah orang-orang yang memiliki keterkaitan dalam studi kasus dari suatu kegiatan yang diteliti dan disurvei. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan tari pada semester VII kelas D dengan jumlah 30 orang semua perempuan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, tujuannya adalah menganalisis dan menyajikan data secara nyata sehingga mudah dipahami. Menurut Hamalik (2004:4) penelitian deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktanya, sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh secara tidak terlalu dalam. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan

kuantitatif adalah dengan menekankan analisisnya pada data-data nomerial (angka) yang diolah dengan metoda statistika.

Metode dalam penelitian dalam mendeskripsikan kontribusi motivasi mahasiswa dalam proses kreativitas penciptaan tari pada mata kuliah koreografi di Universitas PGRI Palembang akan digunakan metode kuantitatif deskriptif. Untuk mengetahui kontribusi motivasi mahasiswa pada mata kuliah koreografi berkaitan dengan proses kreativitas penciptaan tari di Universitas PGRI Palembang metode statistik deskriptif dengan analisa rata-rata menggunakan dengan rumus analisis :

$$P = f/N \times 100 \%$$

Ket:

P : Angka Prosentase
F : Frekuensi jawaban yang dicari
N : Jumlah Respon yang diteliti
100% : Bilangan konstanta dalam rumus yang dicari

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Motivasi

Arti kata motivasi di dalam KBBI diartikan sebagai suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Demikian setiap orang yang sempurna akal nya dapat dipastikan mempunyai suatu keinginan. Apakah keinginan untuk memiliki atau sekedar mendapat suatu yang

disenangi. Orang melakukan aktifitas dikarenakan ada motivasi atau kemauan. Tanpa didahului adanya motivasi tentu tidak akan terlaksana. Sardiman (2010:73) mengatakan: "Berawal dari kata "motif", maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak". Pengertian motivasi menurut (Donald dalam Sardiman, 2010:74) menjelaskan bahwa:

1) Motivasi itu mengalami terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia; 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa (*feeling*), afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi merupakan kebutuhan manusia untuk mencapai tujuan agar bergerak cepat sesuai dengan waktu yang direncanakan, maka suatu motivasi akan berfungsi bagi perencanaan ke depan. Sardiman (2010:84) menjelaskan tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuan; 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hubungan kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontribusi merupakan sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-

sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Dalam penelitian ini kontribusi ditinjau dari usaha yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan ide gagasan garap tari sampai pada membuat karya tari yang siap dipentaskan, arinya kontribusi motivasi pada bidang pendidikan yang dipakai untuk kepentingan sains atau ilmu pengetahuan bidang tari.

Berdasarkan tinjauan pustaka mengenai motivasi di atas maka disimpulkan bahwa motivasi merupakan respon dan umpan balik terhadap suatu objek dengan tujuan tertentu yang akan menimbulkan perubahan energi di dalam diri manusia, dengan beberapa faktor motivasi akan muncul berupa rasa dan emosi secara positif.

2) Kreativitas

Manusia dalam semua aktivitasnya selalu dikendalikan oleh otak. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki pikiran dan imajinasi yang luar biasa. Pikiran digunakan sebagai penggerak keinginan, dan imajinasi digunakan sebagai daya pikir dalam menelaah sesuatu yang bersifat lebih unik bahkan bersifat aneh. Pikiran dan imajinasi merupakan dasar untuk berkreaitivitas. Kreativitas merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap manusia yang bersifat baru, bermanfaat dan dapat dimengerti, baru berarti inovatif, belum pernah ada sebelumnya,

bersifat unik, dan menarik. Bermanfaat artinya memiliki dayaguna.

Munandar (2012:25) menjelaskan "Kreativitas sebagai kemampuan umum untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya". Ditinjau dari sisi kreativitas, sebenarnya setiap orang memilikinya. Hal yang membedakan manusia satu dengan manusia yang lain dari sisi kreativitas adalah dikembangkan atau tidaknya. Contoh sederhana bahwa suatu aktivitas baru disebut sebagai tontonan apabila ia dilakukan dengan kesengajaan dengan maksud untuk dilihat oleh orang lain untuk ditonton. Aktivitas yang baru dapat muncul dalam diri manusia yang memiliki tujuan dan punya motivasi dalam mewujudkan kreativitas yang dimiliki.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas mengenai kreativitas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan bagian dari emosi dan rasa ingin terampil dalam jiwa terhadap sesuatu yang terdapat tantangan dan penuh dengan gagasan baru, ditinjau dari sisi kreativitas, sebenarnya setiap orang memilikinya. Hal yang membedakan manusia satu dengan manusia yang lain dari sisi kreativitas adalah dikembangkan atau tidaknya. Contoh sederhana bahwa suatu aktivitas baru disebut sebagai

tontonan apabila ia dilakukan dengan kesengajaan dengan maksud untuk dilihat oleh orang lain untuk ditonton.

3) Pembelajaran Tari

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2009: 57).

Dapat disimpulkan pembelajaran dapat diartikan suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapinya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Karena pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja melibatkan dan menggunakan

pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Tari merupakan bahasa komunikasi manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan indah. Gerak tari bukanlah gerak keseharian, tetapi gerak yang telah mengalami proses penghalusan, sehingga menimbulkan kesan tari seni yang estetik (Supriantini, 2014:8).

Tari adalah gerak- gerak ritmis, sebagian atau pada seluruh tubuh, yang dilaksanakan secara perorangan atau kelompok. Dimana gerak tersebut dipengaruhi oleh emosi yang sadar, sehingga gerak tari adalah gerak yang memiliki keindahan yang dilakukan dengan oleh penarinya, sehingga menjadi indah untuk dilihat dan dinikmati (Supriantini, 2014:21).

4) Koreografi

Koreografi atau komposisi tari, sesuai dengan arti katanya berasal dari kata Yunani *choreia* yang berarti tari massal atau kelompok; dan kata *grapho* yang berarti catatan, sehingga apabila hanya dipahami dari konsep arti katanya saja, berarti "catatan tari massal" atau kelompok. Koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu (Hadi, 2014: 1).

Prinsip-prinsip pembentukan gerak tari itu menjadi konsep penting dalam pengertian

"koreografi", sehingga pada prinsipnya sesungguhnya pengertian konsep "koreografi" pada awalnya semata-mata hanya diartikan sebagai pembentukan atau penyusunan gerak- gerak tari saja; belum mencakup aspek-aspek pertunjukan tari lainnya, seperti aspek musik iringannya, rias, Kostum, dan aspek-aspek perlengkapan tempat pertunjukannya.

Istilah koreografi semakin berkembang dan lebih dipahami sebagai bentuk garapan tari, bagi kalangan seniman tari khususnya di wilayah nusantara, sesungguhnya masih tergolong baru. Koreografi mulai populer di Indonesia sekitar tahun 1925-an, ketika mulai berkembangnya "koreografi tari kreasi baru". Di kalangan seniman tari di Indonesia, pada awalnya istilah *choreography* menjadi populer, pada awalnya hanya untuk menyebut garapan atau komposisi jenis "tari kreasi baru", yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan *modern dance* dari Amerika yang diakui sebagai sebuah garapan atau *choreography* (Hadi, 2014:2).

Istilah koreografi untuk memaknai sebuah garapan tari semakin dikenal dan terbiasa di telinga para seniman tari setelah dipopulerkan para koreografer tari kreasi baru di atas. Kemudian istilah ini semakin familier setelah menjadi sebuah disiplin ilmu yang mapan dalam bidang seni tari khususnya digunakan dalam disiplin akademik oleh lembaga pendidikan tinggi seni tari, seperti pada Fakultas Keguruan Dan

Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas PGRI Palembang yang merencanakan mata kuliah Koreografi pada semester ganjil yaitu semester 7 dengan bobot 4 SKS.

Pada pembelajaran mata Kuliah Koreografi dengan materi ajar penciptaan tari yang memerlukan motivasi dan kreativitas dalam mencari ide, menuangkan ide gagasan terhadap suatu objek yang akan dibentuk dengan segala proses sampai dengan akhir pentas karya tari. Penciptaan tari adalah kreativitas untuk membuat koreografi, berarti koreografer tidak sekedar menyusun motif-motif gerak tetapi juga mempertimbangkan isi, bentuk, dan teknik dengan melibatkan pengalaman kreatifnya. (Murdiyati, 2009:3).

Pengalaman kreatif ini diekspresikan melalui gerak-gerak penarinya dalam ruang dan waktu, yang di dalamnya juga terkandung makna tertentu yang sesuai dengan emosi kreatif koreografer, berarti dalam proses kreatif terdapat hubungan yang erat antara pikiran, perasaan, dan tindakan. Kesadaran estetis penata tari ini sudah barang tentu harus merupakan satu kesatuan antara pikiran, perasaan, dan tindakan dalam mewujudkan kreatifitasnya. Sehingga memang perlu kontribusi motivasi terhadap mahasiswa dalam berproses menata tari pada mata kuliah koreografi sebagai landasan ide dan

gagasan dengan segala kreativitas yang mahasiswa miliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa sangat berkontribusi atas terciptanya karya tari yang inovatif dan kreatif. Ide kreatif, bentuk inovatif bisa lahir karena ada motivasi berkarya di dalam diri mahasiswa sebagai koreografer tari. Motivasi bisa muncul di dalam diri seseorang karena ada keinginan, kemauan, dan membuat hal-hal yang bernilai baik bagi karyanya nantinya. Berkaitan dengan rangsang sebagai landasan mahasiswa untuk berpikir adalah rangsang audio sebagai musik tari yang memiliki hubungan yang sangat erat dan rangsang kinestetik modal mahasiswa bisa mencipta gerak sesuai dengan objek penelitian tersebut. Semakin kaya pengetahuan bermusik dan pengalaman mendengar mahasiswa maka akan muncul keinginan untuk bergerak, menata gerak, hingga terbentuklah sebuah karya tari yang siap dipentaskan hasil dari tahapan koreografi.

Keterkaitan motivasi terhadap penciptaan tari sangat erat. Motivasi ada jika keinginan ada. Dalam bahasan ini keinginan dimaksud adalah keinginan untuk menciptakan gerak tari. Gerak tari memiliki kesatuannya dengan musik tari sehingga koreografer wajib pintar memahami suara-suara, bunyi-bunyian untuk memotivasinya. Berikut hasil penelitian

kontribusi motivasi rangsang kinestetik sebagai ide penataan gerak tari.



Gambar 1. Peneliti memotivasi mahasiswa melalui rangsang kinestetik secara berkelompok agar pusat perhatian lebih fokus.

Hasil penelitian ditemukan kontribusi motivasi didapat melalui usaha pendidik memotivasi mahasiswa melalui metode pembelajaran, yaitu menggunakan metode *reward and funisment*. Kemudian pendidik memotivasi mahasiswa melalui media belajar dalam penelitian ini difokuskan pada media musik sebagai unsur pendukung tari yang sangat erat, dan melalui evaluasi dari berbagai prinsip bentuk koreografi.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.



Gambar 2. Dokumentasi saat pengumpulan data motivasi ekstrinsik terhadap sarana dan prasarana yang berkontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. **MELAJU DENGAN MUTU.**

Hasil analisis data kontribusi motivasi dalam penciptaan tari dapat dideskripsikan melalui dokumentasi Ujian Akhir Semester dari proses rangsang audio dan kinestetik yang berkontribusi dalam motivasi penciptaan gerak tari sebagai berikut:

Responden yang memilih sangat setuju (skor 5) berjumlah 24 orang

Responden yang memilih setuju (skor 4) berjumlah 4 orang

Responden yang memilih ragu-ragu (skor 3) berjumlah 2 orang

Rumus: $T \times P_n$

T = Total jumlah responden yang memilih
P_n = Pilihan angka skor Likert

Responden yang memilih sangat suka (skor 5)
= $24 \times 5 = 120$

Responden yang memilih ragu-ragu (skor 4)
= $4 \times 4 = 16$

Responden yang memilih ragu-ragu (skor 3)
= $2 \times 3 = 6$

Interpretasi skor perhitungan

$$Y = 5 \times 30 = 150$$

Jika total skor penilaian responden terhadap rangsang audio dan kinestetik berkontribusi pada motivasi penciptaan karya tari diperoleh angka 142, maka penilaian di atas dihasilkan menggunakan rumus indeks %. Hasil penghitungan instrumen motivasi dijumlahkan, total skor = **142**

Rumus indeks % = Total Skor / Y X 100
= 142 / 150 x 100
= 94 % berada dalam kategori sangat setuju.



Gambar 3. 12 unsur bentuk koreografi disusun menjadi satu kesatuan yang utuh dalam konteks pementasan sehingga mahasiswa memiliki jiwa motivasi tampil dengan percaya diri dan puas akan proses yang sudah dilewati.



Gambar 3. Kelengkapan 13 unsur bentuk koreografi memiliki kontribusi motivasi mahasiswa

bisa berkreasi menyampaikan pesan gerak secara percaya diri.



Gambar 4. Keberagaman properti tari yang dipakai saat menari memotivasi mahasiswa untuk kreatif dalam penggunaannya.

Pembahasan

Sardiman menyatakan motivasi meliputi dua hal, pertama mengetahui apa yang akan dipelajari, pada bahasan ini meliputi rencana pembelajaran dan capaian pembelajaran pada Mata Kuliah Garap Sanggit Tari dan Koreografi telah dipahami oleh mahasiswa melalui kontrak perkuliahan yang telah disepakati bersama antara pendidik dan mahasiswa. Artinya segala kebutuhan perkuliahan akan tercapai jika mahasiswa mampu mementaskan karya tari dalam sebuah konteks pertunjukan. Pendidik memotivasi mahasiswa melalui pemahaman secara teoritis mengenai ruang lingkup koreografi sampai pada prinsip penyusunan bentuk koreografi tari. Kedua, memahami mengapa hal tersebut patut di pelajari. Pemahaman tersebut bisa diartikan bahwasanya untuk apa mereka menciptakan, bagaimana cara menciptakan, dan siapa yang akan melakukan.

Tentunya hal di atas dasarnya adalah motivasi belajar dari individu masing-masing. Motivasi di dalam diri maupun motivasi dari dorongan luar khususnya lingkungan sosial, antara lain faktor keluarga/keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu di pelajari, begitu juga kegiatan belajar mengajar sulit berhasil. Dalam dunia pendidikan motivasi merupakan pendorong utama mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar agar daya kreatifitas dapat muncul pada setiap prosesnya. Sebenarnya kontribusi motivasi dalam bahasan ini meliputi semua unsur koreografi yaitu tema, alur cerita, gerak, penari, pola lantai, ekspresi wajah/ polatan, rias, busana, musik, panggung, properti, pencahayaan, dan setting. Berikut bahasan mengenai bentuk koreografi tari yang memiliki erat hubungan terhadap kontribusi motivasi belajar pada *sains art* (Maryono, 2015: 52-70):

Tema

Tema dalam tari merupakan rujukan cerita yang dapat menghantar seseorang pada pemahaman esensi. Tema dapat ditarik dari

sebuah peristiwa atau cerita, yang selanjutnya dijabarkan melalui alur cerita sebagai kerangka sebuah garapan. Dengan demikian tema dalam tari merupakan makna inti yang di ekspresikan lewat problematika figure atau tokoh yang didukung peran-peran yang berkompeten dalam sebuah pertunjukkan. Adapun jenis tema yang berkembang dalam kehidupan dimaksud diantaranya: kepahlawanan, kesetiaan, kesatuan, kebersamaan, kegotoroyongan, keharmonisan, dan kebahagiaan. Bentuk-bentuk tema yang berkembang dalam kehidupan tersebut merupakan jenis-jenis tema yang sangat lajak digarap dalam dramatari ataupun sendratari. Kontribusi motivasi terhadap penentuan tema melalui pengalaman pendidik dalam menata tari agar mampu merespon dan mengeluarkan ide gagasan mahasiswa melalui rangsang audio, rangsang visual, dan rangsang kinestetik. Pada tahapan pembelajaran tema mahasiswa dimotivasi untuk melahirkan ide cerita yang menarik, unik, dan memiliki nilai karya agar karya yang ditampilkan memiliki pesan untuk disampaikan kepada penonton. Berdasarkan data kuisioner cakupan tema adalah kontribusi motivasi terletak pada pemahaman individual terhadap pengalaman berkeseniannya. Artinya motivasi intrisik berkontribusi terhadap penentuan tema.

Alur cerita

Alur cerita dalam sebuah karya tari dapat dibentuk dari cerita atau ritme. Alur cerita atau alur dramatik dalam karya tari yang dibentuk dari ritme, dapat dicermati pada jenis-jenis tari rakyat yang tidak menggunakan pola cerita. Artinya bentuk garap tari yang demikian lebih didasarkan pada penggarapan irama atau tempo gerak yang meliputi: keras-lirih, cepat-lambat, kuat-lemah, yang didukung permainan ritme musik iringannya. Dalam koreografi penentuan alur cerita bisa dideskripsikan jika pemahaman koreografer terhadap keseluruhan cerita sangat baik. Cerita dikuasi maka mahasiswa mampu menentukan setiap adegan agar alur pertunjukan memiliki klimaks. Tentunya penentuan alur cerita dapat dipahami baik oleh mahasiswa jika motivasi itu ada daya kreatifitasnya, artinya mahasiswa tekun dan ulet melewati tahapan koreografi.

Gerak

Gerak dalam tari merupakan media baku yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan seniman. Secara garis besar jenis gerak dalam tari dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu gerak presentatif atau murni dan gerak representatif atau penghadir. Gerak presentatif atau gerak murni adalah jenis gerak yang berfungsi semata-mata untuk kebutuhan ekspresi sedangkan gerak

representatif atau gerak penghadir adalah gerak yang dihasilkan dari imitasi terhadap sesuatu.

Dalam penelitian ini jenis tari untuk memotivasi berkarya digunakan jenis tari maknawi. Hal yang paling utama terlihat oleh penikmat karya adalah gerak. Motivasi belajar mahasiswa berkontribusi terhadap pencarian ide gerak, maksudnya mahasiswa tentunya harus senang menari terlebih dahulu sebelum memulai berkarya.

Lebih senang bekerja sendiri artinya gerak yang akan ditata akan terjaga nilai originalitasnya. Menurut sadirman senang terhadap sesuatu merupakan salah satu ciri dari seseorang punya motivasi. Gerak maknawi akan ahir pada imajinasi mahasiswa jika mahasiswa suka menari, suka berimajinasi terhadap gerak-gerak tari yang memiliki makna, juga bisa memahami gerak murni yang bisa dirangkai menjadi kesatuan di dalam tari. Berdasarkan pengumpulan data diperoleh bahwa mahasiswa mampu menata gerak karena motivasi sosial yang lebih dominan, karena bakat menari beberapa mahasiswa belum semuanya memiliki, tetapi keinginan untuk mempelajari melihat dari teman sebaya yang sangat pintar menari, melihat pendidik mampu menirukan beberapa gerakan tari melalui stimulus gerak, maka timbulah rasa senang untuk bisa mencapai hal tersebut.

Penari

Kontribusi motivasi pada pemilihan penari adalah mahasiswa mampu memahami kebutuhan penari dan proporsinya seperti apa. Pertimbangan jumlah penari, postur tubuh juga karakter penari terletak jika mahasiswa mampu memecahkan permasalahannya dan tidak mudah menyerah. Karena pencarian penari harus sesuai dengan kebutuhan. Penari yang mampu menguasai materi gerak sesuai konsep garap juga penari profesional yang dibutuhkan di dalam penataan koreografer tari. Peran mahasiswa dalam hal ini adalah harus termotivasi agar terus melatih semua penarinya, dan tidak mudah menyerah dengan permasalahan yang akan muncul.

Pola lantai

Tugas berat seorang koreografer juga terletak pada penentuan komposisinya. Daya imajinasi dan kreatifitas yang lahir dari tingkah laku mahasiswa mampu melahirkan motivasinya saat berkarya secara berkelompok menyesuaikan setiap alur cerita dan desain berak pada susunan materi pertunjukannya.

Ekspresi wajah

Ekspresi wajah merupakan perubahan kondisi visual raut muka atau wajah seorang. Suasana-suasana sedih, gembira, marah, tegang, takut, konflik, dan bahagia merupakan

kondisi yang harus dibangun melalui ekspresi wajah seorang penari, kondisi seperti itu bisa diatasi jika seseorang pernah melakukannya, artinya pijakan pada ekspresi terletak pada pengalaman pribadi seseorang.

Tidak mudah putus asa ketika ekspresi yang telah dilahirkan belum sesuai dengan konflik permasalahan di dalam sebuah koreografi tari. Cara lain yang bisa dilalui adalah melihat objek karya yang sama bahkan menjadi peran langsung dalam kondisi sesungguhnya. Hal di atas tentunya bisa diciptakan dengan baik jika mahasiswa sebagai koreografer mencintai karyanya sendiri, senang dengan proses yang dilewati ketika mencipta tari, sehingga akan mudah melahirkan ekspresi setiap gerak.

Rias

Rias dapat diklasifikasi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) rias formal, 2) rias informal, dan 3) rias peran. Rias formal bentuknya seperti acara perkantoran, dan rapat dinas maupun nondinas. Rias informal adalah banyak di jumpai dan digunakan ibu-ibu di rumah. Sedangkan rias peran adalah bentuk rias yang digunakan untuk pertunjukkan sebagai tuntutan ekspresi peran. Motivasi sangat berkontribusi pada penampilan rias pertunjukan, motivasi mahasiswa ingin terlihat cantik, terlihat berkarater jika didukung oleh rias yang sempurna.

Busana

Ketika dipersoalkan pada sesuatu yang baru, seseorang yang termotivasi akan terlihat antusias untuk berpenampilan menarik ketika menari di depan banyak orang, namun tak cukup itu saja seorang koreografer harus menyesuaikan dengan kebutuhan pementasannya yaitu menyesuaikan karakter dan enokohan setiap penarinya, perasaan dan keinginan itulah awal dari kontribusi motivasi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena rangkaian kesemua unsur bentuk koreografi saling memiliki hubungan akan suksesnya pementasan karya tari, tanpa ada pengurangan karena sesuatu hal, karena hal itu dapat mengurangi nilai intensitas estetika sebuah garapan karya tari.

Musik Iringan

Musik merupakan salah satu cabang seni yang memiliki unsur-unsur baku yang mendasar yaitu nada, ritme, dan melodi. Dalam pertunjukannya tari hampir tidak terlepas dengan kehadiran musik. Keberhasilan pertunjukan tari sangat ditentukan unsure medium bantunya yakni musik yang berfungsi sebagai iringan. Musik dalam tari mampu memberikan kontribusi kekuatan rasa yang secara komplementer menyatu dengan ekspresi tari sehingga membentuk suatu ungkapan seni atau ungkapan estetis. Pada penelitian ini rangsang audio

dujalkan sebagai motivasi belajar siswa agar rajin, disiplin, dan tidak mudah menyerah ketika berlatih, berproses, sampai persiapan pementasan. Musik diciptakan seiring dengan tema dan alur cerita yang telah ditentukan dan disepakati bersama koreografer dan komposer musik, tahapan ini mahasiswa melalui tahapan pembelajaran musik tari dengan mendalami bagaimana merasakan musik, dan merangsang daya kreatifitasnya untuk menungkan perasaan agar lahirnya gerak tari, ini dimaksudkan agar unsur koreografi sama-sama berjalan mengikuti setiap prosesnya.

Panggung

Panggung merupakan tempat atau lokasi yang digunakan untuk menyajikan suatu tarian. Jenis panggung yang digunakan untuk pertunjukkan tari terdiri dari dua panggung yaitu tertutup dan terbuka. Jenis-jenis panggung yang digunakan untuk pertunjukan tari, terdiri dari dua bentuk panggung yaitu tertutup dan terbuka. Kontribusi Universitas yang telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat lengkap memotivasi mahasiswa untuk menampilkan karyanya di lingkungan kampus sendiri. Dengan tersedia gedung Drs. H. Aidil Fitriyah, MM memiliki standar gedung pertunjukan mampu memotivasi mahasiswa untuk mementaskan karyanya di aula ini. Dukungan dari pihak Universitas juga

berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa saat ujian akhir semester diselenggarakan. Panggung yang tersedia dan juga tempat yang tersedia untuk menampung banyaknya penonton membuat pementasan karya tari hasil belajar mahasiswa semester VII berjalan dengan sangat baik sesuai dengan rencana kegiatan UAS yang sudah disusun oleh mahasiswa itu sendiri.

Properti

Keberadaan properti atau alat-alat yang digunakan sebagai peraga penari. Jenis properti yang berfungsi sebagai sarana ekspresi adalah jenis properti yang secara substansial menjadi dasar penggarapan gerak dalam tari. Bentuk-bentuk properti yang difungsikan sebagai saran simbolik tari adalah jenis-jenis properti tari yang memiliki makna yang dalam berkaitan dengan peran tari. Pada unsur properti, pendidik mengharuskan koreografer untuk mengeksplor sebuah properti tari agar mahasiswa termotivasi dalam penggunaannya. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mampu menyeimbangkan gerakan dengan sebuah properti tari. Kesesuaian penggunaan properti mengalami berbagai permasalahan, tetapi dengan motivasi belajar yang tinggi mahasiswa mampu mengatasi permasalahan tersebut walaupun yang mengapresiasi menilainya kurang baik. Berdasarkan data kuisioner, diperoleh data

bahwa mahasiswa lebih senang bergerak jika ada properti yang bisa dieksplorasi.

Pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam pertunjukkan tari banyak mendapatkan perhatian adalah pada jenis-jenis garapan dramatik maupun garapan kolosal yang disajikan terutama di ruang tertutup dan dipentaskan pada malam hari. Jenis-jenis garapan drama tari maupun garapan kolosal sangat memerlukan penataan cahaya yang presentatif agar suasana-suasana yang ditampilkan pada masing-masing adegan menjadi tampak kuat dan terasa. Tersedianya tata cahaya sangat menentukan ilustrasi setiap adegan semakin kuat dan dinamis. Kesempurnaan penggunaan tata lampu memotivasi mahasiswa untuk berkespresi tentunya. Karena hasil pengumpulan data tata cahaya alami berbeda dengan tata lampu pertunjukan. Sudah ada standar tata lampu yang bisa mensukseskan pementasan karya tari. *Spot Light* dan *medium colour* mewakili ekspresi, alur cerita, dan ilustrasi setting panggung yang kesemuanya berkontribusi terhadap motivasi jiwa pentas mahasiswa.

Setting

Dalam panataan setting mata kuiah koreografi mahasiswa VIII dalam objek penelitian ini kurangnya motivasi untuk menata setting panggung. Hal ini dikarenakan sebagian besar

mahasiswa adalah perempuan yang keterbatasannya untuk menata panggung agak terbatas. Maka dalam hal ini dibutuhkan stage manager setiap panggung agar mampu melancarkan proses penataan semua unsur. Diharapkan melalui penelitian ini kedepannya ujian akhir semester dapat bekerja sama dengan mata kuliah manajemen produksi, sehingga motivasi mahasiswa akan lebih baik jika ada kerja sama antar mahasiswa walaupun berbeda mata kuliah.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Kontribusi motivasi mahasiswa dalam proses kreatif penciptaan tari pada mata kuliah koreografi, dapat dikemukakan bahwa motivasi memiliki kontribusi dalam proses kreatif penciptaan tari pada rangsang audio secara kreatif dan lebih mudah untuk melahirkan ide gerak. Simpulannya daya kreatifitas melalui rangsang audio dan rangsang kinestetik sangat kontribusi terhadap motivasi dalam menciptakan karya tari melalui proses kreatifitas penetapan ide gagasan sampai pada terciptanya sebuah karya yang siap untuk dipentaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Cipta Media. 2014.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.